

Peran DP3KB dan Forum GenRe Kabupaten Bintan dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja dan Orang Tua terhadap Pencegahan Pernikahan Dini

Syahrul¹, Teguh Setiandika Igiasi², Jaya Hermawan³

Universitas Maritim Raja Ali Haji
Email: syahrul@student.umrah.ac.id

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan sosial yang berdampak luas terhadap kesehatan, pendidikan, psikologis, dan ketahanan keluarga. Meskipun regulasi telah menetapkan batas usia minimal menikah, praktik pernikahan dini masih ditemukan sehingga memerlukan upaya preventif yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja serta orang tua mengenai pencegahan pernikahan dini, kesehatan reproduksi, perilaku berisiko remaja, serta pentingnya perencanaan kehidupan berkeluarga dan pendewasaan usia perkawinan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi sosial melalui penyuluhan dan diskusi interaktif yang melibatkan remaja tingkat menengah pertama dan menengah atas serta orang tua di Kabupaten Bintan. Materi yang disampaikan mencakup perubahan masa pubertas, risiko pernikahan dini, kesehatan reproduksi, perilaku berisiko, peran keluarga, serta konsep keluarga berencana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap dampak pernikahan dini serta pentingnya kesiapan fisik, mental, sosial, dan ekonomi sebelum menikah. Remaja menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap perencanaan masa depan dan orientasi pendidikan, sementara orang tua semakin memahami peran strategis keluarga dalam mendampingi dan mengarahkan remaja.

Keywords: DP3KB, Forum GenRe, Pernikahan Dini, Pencegahan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Syahrul
Universitas Maritim Raja Ali Haji
syahrul@student.umrah.ac.id

1. Pendahuluan

Pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin antara laki – laki dan perempuan yang menandai sahnya suatu hubungan baik secara hukum maupun agama. (Indawati et al., 2024) mendefinisikan pernikahan sebagai suatu hal yang sakral dan memiliki arti penting bagi masyarakat karena menyatukan dua insan manusia dalam sebuah ikatan (akad) untuk membentuk sebuah keluarga.

Dalam hukum di Indonesia, ketentuan mengenai perkawinan diatur dalam Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Salah satu substansi penting yang diatur dalam undang – undang tersebut adalah batas usia minimal untuk melangsungkan perkawinan. Pasal 7 ayat (1) secara tegas menyatakan bahwa *“Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun.”* Namun demikian, dalam implementasinya, upaya mewujudkan ketentuan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah masih maraknya praktik pernikahan dini di masyarakat.

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang usianya belum memenuhi batas minimal sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan perundang – undangan. Fenomena ini umumnya terjadi pada kelompok usia remaja atau bahkan sebelum memasuki usia remaja. Menurut (Ramulyono, 1996) pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung saat memasuki usia remaja, belum usia remaja,

atau baru berakhir usia remaja. Sementara (Fadilah, 2021) mendefinisikan pernikahan dini sebagai ikatan janji suci yang dilakukan oleh wanita dan pria yang berusia kurang dari ketentuan dengan tujuan membina rumah tangga.

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan nyata di Indonesia yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Berdasarkan laporan (Kementerian Agama, 2024) pada 2022 terdapat 8.804 pasangan di bawah usia 19 tahun yang menikah. Pada Tahun 2023 turun menjadi 5.489 pasangan, terus menurun pada Tahun 2024 menjadi 4.150 pasangan. Meskipun data tersebut menunjukkan adanya tren penurunan angka pernikahan dini, kondisi ini belum dapat dijadikan dasar untuk mengurangi upaya pencegahan. Langkah – langkah preventif tetap harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan penurunan tersebut bersifat konsisten dan disertai dengan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai dampak sosial, kesehatan, dan pendidikan yang ditimbulkan oleh pernikahan dini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini menimbulkan beragam dampak negatif bagi remaja, baik dari aspek psikologis, fisik, maupun sosial. Menurut (Triadhari et al., 2023) Anak muda sering kali belum memiliki kematangan psikologis dan emosional yang cukup. Menikah diusia muda, terutama bagi perempuan, dapat membawa stigmatisasi dan risiko kesehatan, seperti risiko kanker serviks dan kematian ibu akibat kehamilan pada usia dini. Secara psikologis, penelitian (Syalis & Nurwati, 2020) mengungkapkan bahwa remaja yang menikah pada usia dini cenderung lebih rentan mengalami stres dan kecemasan akibat ketidaksiapan mental dalam menghadapi tanggung jawab rumah tangga. Sementara hasil penelitian (Purwaningtyas et al., 2022) menunjukkan bahwa stres dapat berkembang ketika seorang individu mengalami tuntutan yang lebih besar dari sumber daya coping mereka. Hubungan pernikahan menghadapi berbagai tekanan, salah satunya tekanan emosional. Ketika remaja yang menikah dini menghadapi tekanan lebih besar dibanding daya copingnya maka akan rentan mengalami stres.

Menurut (Ikhsanudin & Nurjanah, 2018) pernikahan dini juga berdampak pada kondisi fisik dan kesehatan reproduksi. Remaja perempuan, misalnya, secara biologis belum memiliki kesiapan organ reproduksi yang optimal, seperti tulang panggul yang masih sempit, sehingga berisiko menimbulkan komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan. Penelitian (Octaviani & Nurwati, 2020) menemukan bahwa pernikahan usia muda berpotensi meningkatkan risiko perceraian dan perselingkuhan. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan emosi remaja yang memicu konflik dan pertengkaran dalam rumah tangga. Bahkan, pernikahan dini juga rentan terhadap terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), termasuk kekerasan seksual terhadap istri, yang muncul akibat relasi kuasa yang tidak seimbang dalam hubungan suami istri.

Dari penelitian – penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini memberikan dampak yang besar sehingga pencegahannya menjadi hal yang mendesak. Menurut (Zulaifi et al., 2022) perlu adanya upaya dari berbagai pihak dalam menekan angka pernikahan dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan terus mensosialisasikan dan memberikan penyuluhan kepada para remaja mengenai pernikahan dini. Sementara menurut (Riandi, 2020) Upaya pencegahan pernikahan dini dirasa akan semakin maksimal bila anggota masyarakat turut serta berperan aktif dalam pencegahan pernikahan dini yang ada disekitar mereka. Sinergi antara pemerintah dan masyarakat merupakan jurus terampuh.

Sekolah dan rumah sebagai lembaga pendidikan formal dan non formal memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku remaja sejak usia dini, khususnya dalam menghadapi isu – isu sosial yang berkaitan dengan pernikahan dini dan kesehatan reproduksi remaja. Menurut (Atik & Susilowati, 2022) komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya dapat menciptakan suasana saling memahami terhadap berbagai jenis masalah keluarga, terutama problematika remaja, sehingga kondisi ini akan berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilakunya.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal bersama pihak sekolah, guru, serta peserta didik, diketahui bahwa sebagian remaja masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kesiapan usia menikah, perencanaan masa depan, serta dampak sosial dan kesehatan yang ditimbulkan oleh pernikahan dini. Menurut (Tahir et al., 2024) Pendidikan formal dan nonformal dapat dipandang sebagai salah satu solusi paling efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan aparat penegak hukum, lembaga kemasyarakatan, serta tokoh agama sangat diperlukan untuk memperluas penyebaran pemahaman mengenai pentingnya pelaksanaan Undang - Undang Perkawinan, khususnya ketentuan mengenai batas usia minimal menikah.

Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3KB) dan Forum Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Bintan yang juga melibatkan program studi sosiologi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program "*GenRe Goes To School*" yang berfokus pada edukasi remaja di lingkungan sekolah.

Kegiatan pengabdian ini juga diperkuat melalui program "Ruang GenRe", yaitu program kolaborasi antara Forum GenRe Kabupaten Bintan dan Bintan Radio 96,5 FM yang berfokus pada edukasi orang tua. Program ini bertujuan untuk meningkatkan peran keluarga dalam memberikan pendampingan, pengawasan, dan dukungan terhadap remaja agar terhindar dari praktik pernikahan dini di Kabupaten Bintan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan edukasi sosial dan kesehatan remaja dengan menggunakan metode penyuluhan serta diskusi interaktif. Sasaran utama kegiatan *GenRe Goes To School* adalah remaja tingkat sekolah menengah pertama (SMP/MTs) dan sekolah menengah atas (SMA/MA/SMK) di Kabupaten Bintan, dengan rentang usia remaja awal hingga remaja akhir. Materi yang disampaikan berfokus pada pencegahan pernikahan dini, perencanaan kehidupan berkeluarga, kesehatan reproduksi remaja, serta penguatan karakter dan kemampuan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Selain menyasar remaja di lingkungan sekolah, kegiatan pengabdian ini juga menargetkan orang tua dan masyarakat umum di Kabupaten Bintan melalui program Ruang GenRe, yaitu program edukasi yang dilaksanakan secara kolaboratif antara Forum GenRe Kabupaten Bintan dan Bintan Radio 96,5 FM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai peran keluarga dalam mendampingi remaja, membangun komunikasi yang sehat, serta mencegah terjadinya pernikahan dini.

DP3KB Dan Forum GenRe Bintan melaksanakan kegiatan *GenRe Goes To School* pada rentang waktu 22 hingga 31 Juli 2025 di beberapa sekolah menengah pertama dan menengah atas di Kabupaten Bintan. Sementara itu, program Ruang GenRe dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Juli 2025, melalui siaran Bintan Radio 96,5 FM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan satu orang dosen dan satu orang mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) yang berperan sebagai tim analisis sosial sekaligus narasumber kegiatan.

Tim pengabdian melakukan analisis sosial awal terhadap kondisi remaja dan lingkungan sosialnya, khususnya terkait pemahaman mengenai pernikahan dini, perencanaan kehidupan berkeluarga, serta peran keluarga dan lingkungan dalam membentuk sikap remaja. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim menyusun dan menyampaikan materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran, baik remaja di lingkungan sekolah maupun orang tua sebagai pendamping utama. Materi yang diberikan meliputi faktor penyebab pernikahan dini, dampak sosial dan kesehatan yang ditimbulkan, serta strategi preventif melalui penguatan peran remaja dan keluarga dalam perencanaan masa depan yang lebih baik.

Peran DP3KB dan Forum GenRe Kabupaten Bintan dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja dan Orang Tua terhadap Pencegahan Pernikahan Dini. Syahrul et.al

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Pada program GenRe *Goes To School*, penyampaian materi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media pendukung, antara lain *power point* presentasi, alat tulis, laptop, LCD proyektor, serta pengeras suara guna menunjang efektivitas dan kelancaran penyampaian materi kepada peserta. Metode ini dipilih agar materi mengenai pencegahan pernikahan dini, perencanaan kehidupan berkeluarga, dan penguatan karakter remaja dapat dipahami secara optimal oleh siswa.

Sementara itu, pelaksanaan program Ruang GenRe dilakukan melalui siaran radio dengan menggunakan seluruh perlengkapan siaran yang telah disediakan oleh Bintang Radio 96,5 FM. Media radio dipilih sebagai sarana edukasi yang mampu menjangkau masyarakat secara luas, khususnya orang tua, sehingga pesan – pesan edukatif terkait peran keluarga dalam pencegahan pernikahan dini dapat tersampaikan secara efektif dan dalam proses siaran tersebut orang tua dapat berinteraksi dengan narasumber melalui layanan telepon. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan menggunakan kamera sebagai bahan laporan pertanggungjawaban serta publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1. Uraian Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan PKM

| Metode Pelaksanaan | Keterangan |
|--|---|
| Lokasi dan waktu kegiatan | Kegiatan PKM GenRe <i>Goes To School</i> ini dilaksanakan di (SMAN 1 Bintang Timur dan SMPN 17 Bintang pada Selasa, 22 Juli 2025), (SMPN 8 dan SMPN 24 Bintang pada Senin, 28 Juli 2025, (SMKN 1 Gunung Kijang dan SMPN 20 Bintang pada Selasa, 29 Juli 2025), (SMPN 28, SMPN 11 Bintang dan SMKN 1 Bintang Utara pada Rabu, 29 Juli 2025), (SMAN 1 Teluk Bintang dan SMPN 6 Bintang pada Kamis, 31 Juli 2025). Sementara PKM Ruang GenRe dilaksanakan di Bintang Radio pada Sabtu, 26 Juli 2025. |
| Mitra kegiatan | Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sekolah – sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan GenRe Goes To School di Kabupaten Bintang. Sekolah mitra tersebut meliputi SMAN 1 Bintang Timur, SMAN 1 Teluk Bintang, SMKN 1 Gunung Kijang, SMKN 1 Bintang Utara, SMPN 17 Bintang, SMPN 8 Bintang, SMPN 24 Bintang, SMPN 20 Bintang, SMPN 28 Bintang, SMPN 11 Bintang, dan SMPN 6 Bintang. Sekolah – sekolah tersebut berperan sebagai mitra utama dalam penyediaan lokasi kegiatan, koordinasi peserta didik, serta pendampingan selama pelaksanaan penyuluhan dan diskusi interaktif bersama remaja. Selain itu, mitra kegiatan pengabdian ini juga melibatkan Bintang Radio 96,5 FM sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan program Ruang GenRe. Bintang Radio berperan sebagai media penyiaran dan komunikasi publik yang mendukung penyampaian materi edukatif kepada masyarakat luas, khususnya orang tua, terkait pencegahan pernikahan dini dan penguatan peran keluarga. Jumlah peserta kegiatan GenRe <i>Goes To School</i> yang berasal dari seluruh sekolah mitra di Kabupaten Bintang adalah sebagai berikut: SMAN 1 Bintang Timur sebanyak 348 peserta, SMPN 17 Bintang sebanyak 170 peserta, SMPN 8 Bintang sebanyak 90 peserta, SMPN 24 Bintang sebanyak 172 peserta, SMKN 1 Gunung Kijang sebanyak 183 peserta, SMPN 20 Bintang sebanyak 76 peserta, SMPN 28 Bintang sebanyak 100 peserta, SMPN 11 Bintang sebanyak 421 peserta, SMKN 1 Bintang Utara sebanyak 120 peserta, SMAN 1 Teluk Bintang sebanyak 70 peserta, dan SMPN 6 Bintang sebanyak 58 peserta. Dengan demikian, total keseluruhan peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 1.808 peserta. |
| Metode yang digunakan | Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan edukasi sosial dan kesehatan remaja dengan menerapkan metode penyuluhan dan |
| Peran DP3KB dan Forum GenRe Kabupaten Bintang dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja dan Orang Tua terhadap Pencegahan Pernikahan Dini. | Syahrul et.al |

| Metode Pelaksanaan | Keterangan |
|------------------------------|---|
| | diskusi interaktif guna meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta partisipasi aktif remaja dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Metode penyuluhan dipilih karena efektif untuk menyampaikan informasi dasar mengenai pernikahan dini dan kesehatan remaja secara sistematis. Sementara itu, diskusi interaktif digunakan untuk mendorong partisipasi aktif peserta, memperdalam pemahaman, serta membantu nilai – nilai yang disampaikan. |
| Tahapan pelaksanaan kegiatan | Kegiatan PKM diawali dengan tahap perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dan diskusi interaktif, serta diakhiri dengan tahap evaluasi kegiatan untuk menilai ketercapaian tujuan pengabdian. |

3. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program GenRe *Goes To School* dan Ruang GenRe telah menghasilkan berbagai capaian yang mencerminkan efektivitas pendekatan edukatif yang diterapkan. Hasil kegiatan ini diperoleh dari pengamatan selama proses pelaksanaan, interaksi langsung dengan peserta, serta evaluasi terhadap respon dan keterlibatan remaja maupun orang tua. Pemaparan hasil kegiatan berikut disusun untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan kegiatan, respon peserta, serta dampak yang ditimbulkan sebagai bagian dari upaya pencegahan pernikahan dini di Kabupaten Bintan.

Teknis Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi interaktif yang difasilitasi oleh DP3KB dan Forum GenRe Kabupaten Bintan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian pernikahan dini, faktor penyebab, dampak sosial dan kesehatan, serta pentingnya perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Rangkaian kegiatan GenRe *Goes To School* diawali dengan pembukaan oleh pihak sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber, serta sesi diskusi interaktif dengan peserta.

Selain kegiatan di lingkungan sekolah, program Ruang GenRe dilaksanakan melalui siaran radio Bintan Radio 96,5 FM sebagai sarana edukasi bagi masyarakat umum, khususnya orang tua, dalam memperkuat peran keluarga terhadap pencegahan pernikahan dini. Kegiatan Ruang GenRe diawali dengan pembukaan oleh moderator, dilanjutkan dengan dialog interaktif antara moderator dan narasumber, serta diakhiri dengan sesi diskusi bersama pendengar, khususnya orang tua, melalui layanan telepon yang disediakan oleh pihak Bintan radio.

Respon Peserta

Respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi, baik dari kalangan remaja maupun orang tua. Pada kegiatan GenRe *Goes To School*, peserta aktif mengikuti sesi diskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pandangan terkait permasalahan yang mereka hadapi sebagai remaja. Sementara itu, pada program Ruang GenRe, respon pendengar terlihat dari partisipasi masyarakat melalui interaksi langsung, seperti tanggapan dan pertanyaan yang disampaikan selama siaran berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan dan kebutuhan masyarakat terhadap informasi mengenai pencegahan pernikahan dini.

Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai risiko serta dampak pernikahan dini, baik dari aspek sosial, kesehatan, maupun psikologis. Melalui rangkaian kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif, remaja memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai pentingnya menunda usia pernikahan hingga mencapai kesiapan fisik, mental, dan sosial yang matang. Meskipun dalam proses pelaksanaannya masih ditemui berbagai tantangan, seperti masarknya budaya pacaran dikalangan remaja serta tingkat pemahaman peserta, remaja secara umum menunjukkan perubahan sikap yang lebih terbuka terhadap pentingnya pendidikan, perencanaan masa depan, serta kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab sebelum memasuki jenjang pernikahan.

Selain berdampak pada remaja, kegiatan pengabdian ini juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran orang tua. Melalui program Ruang GenRe, orang tua menjadi lebih memahami peran strategis keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam membentuk sikap serta perilaku remaja. Orang tua didorong untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka, memberikan pendampingan yang berkelanjutan, serta berperan aktif dalam mengawasi dan mengarahkan remaja agar terhindar dari praktik pernikahan dini.

Lebih lanjut, kegiatan ini turut memperkuat peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di lingkungan sekolah sebagai sarana edukasi, konseling, dan pendampingan bagi remaja. Hasil Penelitian (Marlah et al., 2020) siswa yang terlibat dalam program PIK-R terbukti menunjukkan tingkat perilaku negatif remaja yang lebih rendah, terutama terkait dengan konsumsi konten pornografi, kecenderungan bermain gim daring secara berlebihan, serta kebiasaan merokok. PIK-R merupakan salah satu program strategis nasional, di Kabupaten Bintan PIK-R di bawah naungan DP3KB dan Forum GenRe Kabupaten Bintan yang berfungsi sebagai wadah pembinaan remaja secara berkelanjutan. Melalui penguatan PIK-R, sekolah diharapkan memiliki sistem pendukung yang mampu melanjutkan pesan – pesan edukatif yang telah disampaikan dalam kegiatan pengabdian, sehingga upaya pencegahan pernikahan dini tidak bersifat sesaat, melainkan berkelanjutan.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM GenRe *Goes To School*



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM Ruang GenRe



Pembahasan

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program GenRe *Goes To School* dan Ruang GenRe di Kabupaten Bintan, terdapat sejumlah aspek penting yang relevan dengan temuan penelitian terdahulu dalam literatur ilmiah. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan kesesuaian antara praktik edukasi yang dilakukan di lapangan dengan kajian teoretis dan empiris mengenai pencegahan pernikahan dini, perencanaan kehidupan berkeluarga, serta pendidikan remaja. Pembahasan pada bagian ini akan mengaitkan hasil kegiatan pengabdian dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, khususnya yang membahas peran edukasi, sosialisasi nilai, dan keterlibatan keluarga dalam meningkatkan kesadaran serta perubahan sikap remaja terhadap pernikahan dini.

Penguatan Kesadaran Remaja terhadap Perencanaan Masa Depan dan Kehidupan Berkeluarga

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program GenRe *Goes To School* berperan penting dalam memperkuat kesadaran remaja terhadap perencanaan masa depan dan kehidupan berkeluarga yang selaras dengan konsep Keluarga Berencana (KB) dan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Edukasi yang diberikan menekankan bahwa pernikahan bukan sekadar peristiwa biologis atau sosial, melainkan keputusan strategis yang harus didasarkan pada kesiapan fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Hasil penelitian (Setyowati et al., 2025) menunjukkan kesiapan untuk menikah merupakan kondisi komprehensif yang mencakup berbagai aspek yang perlu dipenuhi oleh seseorang sebelum memutuskan untuk membentuk kehidupan berumah tangga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menjelaskan bahwa kesiapan menikah terdiri atas sepuluh dimensi utama, meliputi kesiapan usia, fisik, mental, emosional, sosial, spiritual, pengetahuan, finansial, nilai dan sikap, serta keterampilan hidup. Kesepuluh dimensi tersebut saling berkaitan dan berfungsi sebagai fondasi penting dalam mewujudkan keluarga yang sehat, harmonis, dan sejahtera. Konsep ini sejalan dengan program PUP yang menganjurkan usia ideal menikah minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki – laki guna mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera.

Berdasarkan Hasil Penelitian (Rulistyana, 2017) Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan remaja. Melalui komunikasi yang terjalin dengan baik, nilai – nilai dan pesan edukatif dapat disampaikan secara optimal. Remaja yang mampu membangun komunikasi positif dengan orang tua cenderung memiliki perkembangan mental dan emosional yang lebih baik. Orang tua yang secara konsisten memberikan arahan dan nasihat terkait PUP turut membentuk cara pandang remaja terhadap pentingnya kesiapan usia menikah, sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran bahwa PUP merupakan hal yang krusial dalam perencanaan kehidupan berkeluarga. Hal ini juga yang melatarbelakangi PKM ini fokus untuk mengedukasi remaja dan orang tua sehingga kedekatan dan komunikasi mereka dapat terbentuk.

Peran DP3KB dan Forum GenRe Kabupaten Bintan dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja dan Orang Tua terhadap Pencegahan Pernikahan Dini. Syahrul et.al

Berdasarkan hasil penelitian (Raja et al., 2025) ditemukan bahwa salah satu penyebab kehamilan beresiko adalah hamil dibawah usia 19 Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penyuluhan dan diskusi interaktif, agar remaja didorong untuk memahami bahwa perencanaan pendidikan, karier, dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari perencanaan kehidupan berkeluarga sehingga pernikahan dini yang bisa menyebabkan kehamilan beresiko dapat dicegah.

Selain itu, keterlibatan orang tua melalui program Ruang GenRe memperkuat internalisasi nilai – nilai Keluarga Berencana dan PUP dalam lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran strategis sebagai agen sosialisasi utama dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terkait pernikahan dan reproduksi. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dan komunikasi orang tua yang baik mengenai perencanaan keluarga mampu menekan praktik pernikahan dini dan meningkatkan kesiapan remaja dalam membangun rumah tangga (Ikhsanudin & Nurjanah, 2018). Dengan meningkatnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya PUP, proses pendampingan remaja menjadi lebih efektif.

Peran Edukasi Kesehatan Reproduksi dalam Pencegahan Perilaku Berisiko Remaja

Edukasi kesehatan reproduksi memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah berbagai perilaku berisiko pada remaja, seperti pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, serta penularan infeksi menular seksual. Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial, sehingga remaja membutuhkan pemahaman yang memadai agar mampu mengelola perubahan tersebut secara sehat dan bertanggung jawab. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sering kali mendorong remaja untuk mengambil keputusan yang berisiko dan berdampak negatif terhadap kesehatan fisik maupun mental mereka (Syalis & Nurwati, 2020).

Pemberian edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja dalam menjaga kesehatan diri. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap risiko perilaku seksual pranikah serta lebih mampu mengendalikan diri dalam menghadapi pengaruh lingkungan dan tekanan pergaulan (Widianingtyas et al., 2024). Edukasi ini tidak hanya berfokus pada aspek biologis, tetapi juga menekankan konsekuensi jangka panjang dari perilaku berisiko, baik dari segi kesehatan, psikologis, maupun sosial.

Selain itu, hasil penelitian (Oktaria et al., 2025) memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dibutuhkan oleh remaja saat ini. Pengetahuan kesehatan reproduksi berperan dalam meningkatkan kemampuan remaja dalam mengambil keputusan yang rasional dan bertanggung jawab. Remaja yang memiliki literasi kesehatan reproduksi yang baik cenderung memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas serta mampu mempertimbangkan dampak dari setiap pilihan yang diambil. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Safitri, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berkontribusi dalam menurunkan kecenderungan perilaku berisiko serta meningkatkan kontrol diri dan kesadaran remaja terhadap kesehatan dan kesejahteraan dirinya.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan menunjukkan bahwa edukasi yang terarah memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta sikap remaja dan orang tua terkait isu pernikahan dini dan perencanaan kehidupan berkeluarga. Pernikahan dini merupakan persoalan sosial yang berdampak luas terhadap aspek pendidikan, kesehatan, psikologis, dan ketahanan keluarga, sehingga upaya pencegahannya membutuhkan pendekatan preventif yang melibatkan berbagai pihak. Hasil kegiatan memperlihatkan peningkatan pemahaman remaja mengenai perubahan masa pubertas, risiko perilaku berisiko, serta pentingnya kesiapan fisik, mental, sosial, dan ekonomi sebelum menikah, Peran DP3KB dan Forum GenRe Kabupaten Bintan dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja dan Orang Tua terhadap Pencegahan Pernikahan Dini. Syahrul et.al

disertai dengan orientasi masa depan yang lebih jelas, penghargaan terhadap pendidikan, dan pemahaman akan pentingnya pendewasaan usia perkawinan. Keterlibatan orang tua turut memperkuat peran keluarga sebagai agen sosialisasi utama dalam membentuk nilai dan sikap remaja terhadap pernikahan dan kehidupan keluarga. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain belum dilakukannya pengukuran perubahan perilaku secara jangka panjang serta keterbatasan waktu pelaksanaan yang mempengaruhi pendalaman materi. Oleh karena itu, direkomendasikan agar kegiatan edukasi dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur dengan metode yang lebih partisipatif dan kontekstual, serta didukung oleh evaluasi longitudinal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dampak jangka panjang edukasi terhadap perubahan perilaku remaja serta mengeksplorasi faktor – faktor sosial dan budaya yang memengaruhi efektivitas upaya pencegahan pernikahan dini.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Bintan serta Forum Generasi Berencana Kabupaten Bintan atas dukungan, kerja sama, dan kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah mitra yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta, baik remaja maupun orang tua, atas partisipasi aktif dan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan pernikahan dini di Kabupaten Bintan.

6. Daftar Pustaka

1. Atik, N. S., & Susilowati, E. (2022). Hubungan Peran Keluarga Dengan Tingkat Pengetahuan Siswa Smk Tentang Pernikahan Dini Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 360–367.
<https://scholar.archive.org/work/gn2rzzujdfaepgbr374nxb67iq/access/wayback/https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/download/1355/852>
2. Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(2), 88–94.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/10590/6082>
3. Ikhsanudin, M., & Nurjanah, S. (2018). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 38–44.
<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/312/181>
4. Indawati, Y., Said, S. U., Ismaniyah, M. R., Yuha, W., & Kusuma, F. D. (2024). Faktor dan Dampak Pernikahan Dini Dalam Perspektif. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 80–91. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/1655/412>
5. Kementerian Agama. (2024). *Angka Pernikahan Dini di Indonesia*. <https://kemenag.go.id/nasional/angka-kawin-anak-terus-turun-dalam-tiga-tahun-terakhir-Rghoq>
6. Marlah, A., Akbar, S., & Halim. (2020). Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui di SMK Negeri 1 Bulukumba. *Jurnal Administrasi Negara*, 26(2).
https://www.journal.stialanmakassar.ac.id/index.php/jurnal_administrasi_negara/article/view/1249/75
7. Octaviani, F., & Nurwati, N. (2020). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian di Indonesia. Peran DP3KB dan Forum GenRe Kabupaten Bintan dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja dan Orang Tua terhadap Pencegahan Pernikahan Dini. Syahrul et.al

- Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(1), 29–39.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/humanitas/article/view/2820/1387>
8. Oktaria, R., Suryani, S., & Aliyah, N. (2025). Remaja Cerdas, Reproduksi Sehat: Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(03), 159–167.
<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm/article/view/7505/5704>
 9. Purwaningtyas, F. D., Ristanti, E., Aisyah, Y. L., & Choirudin, M. (2022). Dampak Psikologis Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 3(2).
 10. Raja, F. D., Siregar, N. S. N., Sihombing, R., Tambunan, G., & Lumantoruan, B. M. (2025). Edukasi dan Deteksi Dini Kesehatan Ibu Hamil di Desa Siborboron Kecamatan Sijamapolang. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(02), 70–73.
<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm/article/view/7063/5348>
 11. Ramulyono, M. I. (1996). *Hukum Islam Perkawinan* (1st ed.). Bumi Aksara.
https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_perkawinan_Islam/wA0gOAAACAAJ?hl=id
 12. Riandi. (2020). *Implementasi Undang-Undang Pernikahan dan Hukum Islam Dalam Pencegahan Terjadinya Pernikahan Usia Dini* [Institut Agama Islam Negeri Palopo].
<https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/4979/1/RIANDI.pdf>
 13. Rulistyana, E. (2017). Pengetahuan Remaja Tentang Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 4(1), 79–84. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i1.ART.p079-084>
 14. Safitri, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 60–68.
<https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/68/60>
 15. Setyowati, Y. T., Herawati, T., & Sjakira, I. (2025). Scidac Plus REMAJA SIAGA : Edukasi Kesehatan Reproduksi , Perencanaan Berkeluarga , dan Bahaya Stunting sebagai Optimalisasi Kesiapan Menikah pada Remaja Akhir. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 5(1), 1–14.
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/japamul/article/view/1401/933>
 16. Syalis, E. R., & Nurwati, N. (2020). *Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja*. 3(1), 29–38. <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/28192/13684>
 17. Tahir, M., Erni, D., & Agus. (2024). Pencegahan Pernikahan Dini : Strategi Membangun Kesadaran Hukum untuk Mewujudkan Masa Depan Lebih Baik Early Marriage Prevention : Strategy to Build Legal Awareness to Create a Better Future. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(9), 1733–1743. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/7424/4687>
 18. Triadhari, I., Afridah, M., & Salsabila, H. H. (2023). Dampak Psikologis Pernikahan Dini (Studi Kasus di KUA Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon). *Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality*, 7(2), 89–100. <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/spiritualita/article/view/1328/840>
 19. Widianingtyas, S. I., Yuliana, W., & Wiguna, Y. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SDK Untung Suropati 2 Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 11(1). <https://jak.ubr.ac.id/index.php/jak/article/view/969/661>
 20. Zulaifi, R., Yani, A., Zainuddin, M., Konseling, B., & Ilmu, F. (2022). Penyuluhan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *Jurnal Dedikasi Mandalika*, 1(1), 1–5.
<https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/jdm/article/view/6483/3837>